

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sudah mencontohkan tentang Pendidikan ketika Allah menciptakan Nabi Adam a.s. Ketika itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama benda secara keseluruhan lalu diminta menyebutkan satu persatu. Pada zaman sekarang, Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan agar seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang ilmu. Di sisi lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Tim Srikandi, 2010: 39). Dan juga menjalankan amanat pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Menurut Ramayulis (2005: 22) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menambah keyakinan dan pemahaman mengenai agama Islam sehingga dapat menjadi hamba yang memiliki iman dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan juga untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Selama ini pola pikir masyarakat kita masih memandang sebelah mata anak berkelainan, mereka dianggap berbeda. Kecacatan mereka dianggap sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu, kita harus memandang anak berkelainan dari segi kemampuan dan ketidakmampuannya.

Kebutuhan manusia normal dengan tunagrahita adalah sama, maka dari itu hak untuk pendidikan juga harus sama. Akan tetapi, pada kondisi tunagrahita menjadi

masalah tersendiri dalam dunia Pendidikan (Sutjihati, 2007:103). Disadari atau tidak bahwa kelainan anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan ke yang paling berat. Dalam pelayanan Pendidikan, keadaan seperti ini memerlukan pendekatan khusus.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menjelaskan bahwa : “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) adalah Pendidikan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya kelainan fisik, mental, emosional, atau memiliki bakat istimewa”. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai individu maupun anggota masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan berinteraksi.

Dalam mendidik anak tunagrahita tidak semudah mendidik anak normal pada umumnya. Program pendidikannya membutuhkan pelayanan yang khusus seperti alat-alat khusus, guru yang khusus bahkan kurikulum yang khusus pula. Untuk memecahkan permasalahan tersebut telah disediakan layanan Pendidikan bagi anak tunagrahita. Salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).

Memberikan pembelajaran kepada anak didik merupakan salah satu tugas sekolah. Disamping mengembangkan pribadinya, mereka juga harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah. Pemberian kecakapan dan pengetahuan dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara inilah yang dimaksud sebagai metode pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1986: 23) menjelaskan

bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau suatu teknis bahan pelajaran yang diberikan untuk peserta didik di sekolah.

Dalam bekerja manusia selalu mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga dilakukan dalam lapangan pembelajaran. Para pendidik selalu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dipandang efektif sehingga pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik benar-benar menjadi milik peserta didik tersebut.

Sejauh pengamatan penulis pada saat observasi terdapat beberapa persoalan yang dihadapi anak tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka mengalami kesulitan disebabkan memiliki intelegensi dibawah rata-rata, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pendekatan dan pembelajaran secara khusus. Hal ini sangat disayangkan, dikarenakan anak tunagrahita juga membutuhkan pembelajaran seperti siswa pada umumnya. Hanya saja pada pembelajarannya memerlukan materi yang disederhanakan dan metode yang khusus. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga tergolong tinggi. Apabila hal ini terus digali maka dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat menjadi rujukan bagi segenap praktisi Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penyandang disabilitas. Disabilitas yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah penyandang tunagrahita tingkat ringan. Sedangkan sekolah yang penulis pilih yaitu SLB Negeri 1 Bantul.

SLB Negeri 1 Bantul adalah sekolah yang memberikan layanan Pendidikan untuk anak disabilitas mulai dari tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autis yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar. Hal ini menggugah penulis untuk menyingkap lebih lanjut lagi usaha apa yang dilakukan pendidik untuk meraih pembelajaran yang efektif bagi tunagrahita khususnya pada pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul”. Penulis melakukan penelitian di jenjang pendidikan luar biasa karena tidak semua guru pendidikan luar biasa bisa memahami gaya belajar peserta didiknya untuk bisa lebih cepat memahami materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul?
2. Apa saja metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam pembelajaran agama Islam khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademis yang akan mengadakan penelitian berikutnya tentang pembelajaran agama Islam di SLB.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang metode pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan dapat dengan mudah mempelajari materi agama Islam dengan baik (segi kognitif, afektif dan psikomotorik walaupun dengan segala keterbatasan).
- d. Dengan metode pembelajaran agama Islam yang tepat, orang tua dapat belajar dan menerapkannya ketika membimbing putra/putrinya di rumah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini, yakni: (1) Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi. (2) Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori berisi Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita (SLB C), Anak Tunagrahita. (3) Metode Penelitian meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan data, Teknik

Analisis Data. (4) Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB N 1 Bantul, Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Agama Islam dan Efektifitasnya Pada Anak Tunagrahita di SLB N 1 Bantul, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Agama Islam SLB N 1 Bantul. (5) Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.